

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

salah satu faktor pendidikan yang sangat penting yaitu pendidik, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter pribadi muridnya.¹

Dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar-mengajar. ungkapan Zuhairini menyatakan bahwa :

"Peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia bertanggung jawab menentukan arah tujuan yang ditentukan kurikulum."²

Eksistensi guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit berbeda dengan guru mata pelajaran Umum karena guru agama tidak hanya memberikan pemahaman aspek intelektual, tetapi juga sangat berkaitan dengan kepribadian.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas Abu Ahmadi berpendapat bahwa :

“Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena pendidikan itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama mempunyai pertanggung jawaban yang lebih erat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggungjawab terhadap

¹ Zuhairini et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1988), Hal. 34

² Zuhairini, et. al., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 167

pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam Ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.”³

Dalam hal sifat dan syarat yang hendaknya dimiliki oleh guru Al-Ghazali menyatakan bahwa para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik , karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya, sebagai contoh yang harus diikutinya.⁴ Perilaku dan sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi perkembangan anak didiknya dan mungkin juga motivasi belajarnya. Hal ini perlu disadari oleh setiap guru bahwa pandangan dan perilaku anak didik selalu tertuju kepadanya dan telinganya senantiasa mendengarkan tentang dia. Hal ini mengandung arti bahwa sikap dan perbuatan seorang guru akan dilihat dan diketahui oleh siswanya sekaligus akan berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan anak didiknya.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”

Apabila para calon guru mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan yang cukup dengan selalu mengantisipasi tantangan-tantangan yang muncul, mereka akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam proses pengajaran, mengajar mereka suatu kegiatan yang memerlukan ketrampilan profesional dan banyak sekali yang harus

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 1991), Hal. 48

⁴ Zuhairini, et. al., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 170

dikerjakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mengambil beberapa keputusan.⁵

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah. Sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang berat. Inilah sebabnya dituntut sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung di bidang keguruan yaitu para siswa calon guru. Agar supaya kelak diharapkan mampu menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar muridnya dengan baik.

Menurut Drs. Cece Wijaya agar memenuhi harapan pemakai lulusan tentunya guru perlu memiliki pengetahuan dan keahlian serta keamanan yang dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa⁶

Namun demikian dalam proses pembelajaran seorang guru tidak mudah mencapai hasil yang diinginkan, melainkan banyak kendala yang harus dihadapinya. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kualitas kompetensi Dalam hal penguasaan materi dengan disertai penguasaan metode mengajar, stategi mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, menguasai bahan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Oleh karena itu, guru yang profesional harus mampu memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin sesuai dengan sifat individual setiap siswa. Agar siswa memiliki dorongan atau aktif dalam kegiatan belajar sehingga prestasi siswa terus meningkat.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki citra yang baik dimasyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat di sekelilingnya.⁷

⁵ Rifai, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jenmars, 1982), Hal.45

⁶ Cece Wijaya, A. Tabroni Rosyam, *Kemampuan Dasar-dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja, Rosda Karya, 1991) Hal. 7

⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta, Renika Cipta, 1999) Hal.42

Sejak zaman dahulu kala guru dihormati oleh masyarakat. Di Jepang, guru disebut *senshei* artinya yang lebih dahulu lahir. Di India menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Di Inggris guru itu dikatakan *teacher* dan di Jerman ter *lehrer*_ keduanya berarti pengajar, melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru atau pendidik kedua istilah tersebut bersesuaian arti bedanya yaitu guru biasanya dipakai di lingkungan formal saja, sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.⁸

Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia guru disebut *ustadz* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti guru. Sebutan *ustadz* biasa dipakai di lingkungan pendidikan Islam formal yang sistem pendidikannya diselenggarakan di madrasah. *Ustadz* yang berarti guru besar hanya dipakai di kalangan perguruan tinggi atau Universitas Islam saja. Sedangkan *kyai* berasal dari bahasa Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk gelar barang yang keramat, gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya dan gelar yang dimiliki oleh seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada santrinya.

Data dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan atau vocation, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*corporateness*), selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut:

- a) Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya
- b) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan

⁸ Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 69

d) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan (Surachmad, 1982:61)

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalan dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam PBM yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam PBM.

Dengan demikian seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang ideal (termasuk guru agama), yang dapat mengambil tuntunan nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas (guru) dengan yang ideal (Nabi Muhammad SAW).

Sehingga hal ini dijadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswinya. Berawal dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan judul:

Persepsi Siswa Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal di MTs. SUNAN GIRI SURABAYA.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas menyebutkan bahwa seorang guru berperan sekali dalam sebuah kehidupan. Di lain pihak menjadi guru adalah sebuah tugas yang luhur, karena dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut dengan adanya budi pekerti luhur dan akhlak yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya penulis dapat rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru pendidikan agama Islam yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya?
2. Apa syarat dan tugas guru pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari pembahasan tersebut di atas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui guru pendidikan agama Islam yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya
2. Untuk mengetahui syarat dan tugas guru pendidikan agama Islam
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Tambahan wawasan tentang guru pendidikan agama Islam yang ideal di MTs.. Sunan Giri Surabaya
2. Untuk mengetahui syarat dan tugas guru pendidikan agama Islam

3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Himmatul Faizah yang berjudul “Survey persepsi siswa mengenai kinerja guru pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 YOGYAKARTA”⁹ penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa persepsi siswa mengenai kinerja guru PAI di SMA 1 PIRI YOGYAKARTA dan kolerasinya pada hasil belajar mata pelajaran PAI. Kinerja guru di ukur dari tiga variabel yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran .sementara itu hasil belajar siswa di dapatkan dari nilai raport.
2. Skripsi Rahmah yang berjudul “ Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam(Studi kasus di SMA Negeri 3 kota Tangerang Selatan)”¹⁰ penelitian tersebut untuk mengetahui pelaksanaan dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. penelitian ini memakai metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya dan menggunakan instrument kuesioner serta wawancara sebagai sumber datanya.
3. Skripsi Gagah Kurniawan yang berjudul “profil guru pendidikan agama islam yang ideal dalam perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang”¹¹ penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun metode pengambilan data yang digunakan antara lain : metode wawancara kepada siswa dan guru untuk data yang mutlak kebenarannya dan untuk pengelolahannya menggunakan observasi.

⁹ Skripsi Himmatul Faizah, *Survey Persepsi siswa mengenai kinerja guru pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta*, (Skripsi 2015)

¹⁰ Skripsi Rahmah, *Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam(studi kasus di SMA Negeri 3 kota Tangerang*, (Skripsi 2010)

¹¹ Skripsi Gagah kurniawan, *Profil guru pendidikan agama islam yang ideal dalam perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang*, (Skripsi 2016)

4. Skripsi Nohan Riodani yang berjudul “Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulung Agung”¹² penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku dan teladan islami di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulung Agung.
5. Skripsi Nanang Abidin yang berjudul “Karakteristik Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN 2 Tulung Agung”¹³ penelitian tersebut menggunakan metode observasi , metode interview dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan meliputi empat bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini terdiri dari latar belakang,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II :Pemaparan tentang kajian pustaka yang merupakan kajian teori tentang pembahasan persepsi siswa terhadap guru PAI yang ideal di MTs. Sunan Giri Surabaya yang meliputi persepsi siswa meliputi pengertian persepsi, syarat-syarat persepsi, proses terjadinya persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian siswa, guru pendidikan agama Islam yang ideal meliputi pengertian guru agama, Syarat dan tugas guru

¹² Skripsi Nohan Riodani,*Peran guru agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulung Agung*, (Skripsi, 2011)

¹³ Skripsi Nanang Abidin,*Karakteristik Guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulung Agung*,(Skripsi, 2015)

agama yang ideal, persyaratan guru agama yang ideal, posisi guru agama menurut pakar pendidikan.

Bab III :Dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian dan analisis data dari penelitian tersebut.

Bab V :Kesimpulan dan saran. Pada bagian ini merupakan bab yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan, kemudian yang dilanjutkan dengan pemberian saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru agama, dan siswa di MTs. Sunan Giri Surabaya.

